

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari beberapa cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu (a) penelitian kuantitatif dan (b) penelitian kualitatif.

Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengambil data primer dari lapangan atau lokasi penelitian tertentu. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh disiplin kerja dan persaingan karyawan di tempat kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Kudus Karya Prima.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metoda statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian *inferensial* (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyebarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.¹

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistic untuk mengetahui hasil oleh data yang diinginkan.

B. Sumber Data Penelitian

Data sangat memegang penting dalam pelaksanaan penelitian. Pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang diperoleh. Demikian pula pembuktian suatu hipotesis

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, Cet.V, Hal. 5

sangat tergantung validitas data yang dikumpulkan. Data yang digunakan oleh peneliti menggunakan data primer sebagai berikut:

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer atau data-data yang pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pembelian data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.² Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari pengisian kuesioner oleh pekerja di PT.Kudus Karya Prima.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama, yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain.³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh 250 karyawan pada PT. Kudus Karya Prima. Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan sampling (pengambilan sampel) sebagai representasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Maka sampel memiliki ciri-ciri populasi tersebut.⁴ Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak). *Simple random sampling* adalah proses memilih satuan sampling sedemikian rupa sehingga setiap satu sampling dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih ke dalam sampel. Pengambilan

² *Ibid*, Hal.91

³ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Juli 2002, Cet.1, Hal. 77

⁴ Saifudin Azwar, *Op. Cit.*, Hal.77.

sampel dengan cara ini dapat dilakukan dengan cara undian atau menggunakan tabel bilangan *random*.⁵ Cara undian relatif lebih mudah dan sederhana, tetapi penggunaannya menjadi terbatas ketika populasinya besar. Mengingat jumlah populasi yang begitu besar, yaitu 250 maka menarik dari pendapat Suharsimi Arikunto yaitu jika jumlah populasi atau subyek penelitian lebih dari 100, maka sampel dapat diambil sekitar 10%-15% atau 20%-25%.⁶ Dalam penelitian ini, diambil sampel sebesar 15% dari populasi. Penentuan sampel yang dianalisa pada penelitian ini berdasarkan rumusan slovin.⁷

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250 (0.15)^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250 (0.0225)}$$

$$n = \frac{250}{1 + 5.625}$$

$$n = \frac{250}{6.625} = 37.736 \text{ Responden}$$

keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 15%.

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sejumlah 37 (dibulatkan) karyawan PT. Kudus Karya Prima.

5 Anwar Sanusi, Metodologi Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta, 2011, Hal.89

6 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, Hal.120.

7 Husein Umar, Op.Cit, Hal 142

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen (X) yaitu terdiri dari X1, X2, dan X3 dengan rincian X1 adalah *Disiplin kerja*, X2 adalah *Persaingan di tempat kerja*.
2. Variabel dependen sering disebut variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Dalam penelitian ini variabel dependennya (Y) Adalah *Kinerja Karyawan*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sehungan dalam masalah penelitian, maka karakter populasi dan sampel penelitian ini mrnggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰ Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim kembali untuk diisi oleh responden.¹¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data respon karyawan mengenai disiplin kerja dan persaingan di tempat kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Kudus Karya Prima.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikanpendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, Hal. 60

⁹ *Ibid*, Hal. 61

¹⁰ *Ib.id*, Hal. 199

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2005, Edisi Kedua, Hal 133

Dalam metode angket/kuesioner di susun dengan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	: Skor 5
Setuju (S)	: Skor 4
Netral (N)	: Skor 3
Tidak Setuju (TS)	: Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: Skor 1

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.¹²

Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku nonperilaku. Penelitian melakukan observasi langsung di PT. Kudus Karya Prima.

3. Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti ini: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian.¹³

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah kumpulan konsep mengenai fenomena yang diteliti. Pada umumnya, karena rumusan variabel itu masih

¹² Anwa Sanusi, *Op.Cit*, Hal.111

¹³ *Ib.id*, Hal.114

bersifat konseptual, maka maknanya variabel itu masih sangat abstrak walaupun mungkin secara intuitif sudah dapat dipahami maksudnya.¹⁴

Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Disiplin kerja (X1)	kesadaaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.	- Tujuan dan Kemampuan	1. Bekerja sesuai dengan tujuan dari perusahaan 2. Bekerja sesuai dengan kemampuan karyawan	Likert (Abdurrahmat Fathoni, <i>Manajemen Sumber Daya Manusia</i> , Rineka Cipta, Jakarta, 2006, Hal.126)
		- Teladan pemimpin	1. Dalam bekerja karyawan diberikan contoh yang baik oleh pemimpin 2. Dalam bekerja pemimpin memberikan disiplin waktu bagi karyawan	
		- Balas Jasa	1. Antara gaji dan kesejahteraan seimbang dengan	

¹⁴ Saifudin Azwar, *Op.Cit*, Hal. 72

			pekerjaan yang dilakukan. 2. Dalam bekerja karyawan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target dari perusahaan.	
		- Keadilan	1. Dalam bekerja karyawan diberlakukan sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh perusahaan 2. Dalam bekerja semua karyawan diberlakukan sama oleh perusahaan.	
		- Waskat	1. Dalam bekerja karyawan yang tidak disiplin dapat peringatan 2. Dalam bekerja karyawan yang tidak semangat akan ditegur.	

		- Sanksi hukuman	1. Dalam bekerja karyawan yang tidak menaati peraturan dapat sanksi dari perusahaan 2. Dalam bekerja pemimpin memberikan ketegasan dalam bekerja bagi karyawan yang tidak serius bekerja.	
Persaingan di tempat kerja (X2)	kegiatan yang berdasarkan atas sikap rasional dan emosional dalam mencapai prestasi kerja yang terbaik.	- Tujuan	1. Menguasai pekerjaan agar dapat memperoleh prestasi yang baik	Likert (Malayu S.P Hasibuan, <i>Manajemen Sumber Daya Manusia</i> , Bumi Aksara, Jakarta, Ed. Rev,
		- Ego Manusia	1. Menginginkan hasil pekerjaan yang lebih baik dari orang lain	

				Cet. XII, 2009, Hal.199)
		- Kebutuhan	1. Bekerja untuk memenuhi kebutuhan material dan nonmaterial	
		- Perbedaan pendapat	1. Mempertahankan pendapat dalam melakukan pekerjaan	
		- Salah paham	1. Sering terjadi kesalah pahamanan dalam memahami perintah dari atasan maupun sesama karyawan	
		- Perasaan dirugikan	1. Merasa dirugikan atas perbuatan karyawan lain seperti kecurangan yang terjadi sesama karyawan.	

		- Perasaan sensitive	1. Kecenderungan presangka buruk terhadap orang lain, baik atasan maupun sesama karyawan .	
Kinerja karyawan (Y)	Hasil pekerjaan yang telah dilakukan demi meningkatkan prestasi kerja	- Kualitas Pekerjaan	1. Menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang ditetapkan dalam perusahaan 2. Kemampuan dalam bekerja sendiri.	Likert Nur Zayin, <i>Pengaruh Lingkungan fisik dan non fisik terhadap kinerja karyawan perspektif islam pada BMT Al-fath Gunung Wungkal Pati, 2015</i>
		- Kuantitas Pekerjaan	1. Mampu menyelesaikan seluruh pekerjaan 2. Bekerja melebihi target yang telah ditentukan perusahaan.	
		- Ketepatan waktu	1. Tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	

		- Kerja sama dengan rekan kerja	1. Menjalin kerja sama yang baik dengan rekan kerja 2. Memberikan bimbingan dan penjelasan antara karyawan yang belum dapat dipahami.	

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas instrument

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05.¹⁵ Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,05

2. Uji Reabilitas Instrumen

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reabilitas alat ukur tersebut diuji. Reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika alat ukur tersebut diulang.

¹⁵Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, yogyakarta, 2010, hal. 90.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach alpha* $> 0,60$. Dan jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel.¹⁶

Dengan demikian, suatu kuesioner mampu untuk dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, sedangkan pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu, dimana validitas data diukur dengan menggunakan r_{hitung} dengan r_{tabel} (*r product moment*), jika :

- a. $r_{hitung} > r_{tabel}$, data valid.
- b. $r_{hitung} < r_{tabel}$, data tidak valid

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian model regresi, apakah variabel dan model regresina terjadi kesalahan atau pengakit. Dengan melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti dapat menetapkan apakah penelitian ini menggunakan statistik parametris atau statistic non parametris.

¹⁷

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama

¹⁶ *Ib.id*, Hal. 97-98

¹⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, November 2009, Hal.180

variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel *independen* banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel *dependen*.
- b. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai toleransi dan lawannya *variane inflation faktor* (vif). Kedua ukuran ini menunjukan *setiap variabel independen* manakah yang dijelaskan oleh *setiap variabel independen* lainnya. Dalam pengertian sederhana *setiap variabel independen* menjadi variabel independen lainnya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Keduanya menunjukan *setiap variabel bebas* manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *Tolerance* > 0,10 atau dengan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.¹⁸

2. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.¹⁹

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang, Badan Penerbit Undip, 2001, Hal. 105-106.

¹⁹ *Ib.id*, Hal.110

Tabel 3.2

Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokolerasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokolerasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokolerasi positif/negatif	Terima	$Du < d < 4 - du$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di

bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam suatu model regresi.²⁰

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model data regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah ingin mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai julung ke kiri atau kekanan dari keruncingan ke kiri dan ke kanan.

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara melihat *normal probability plot* dimana jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²¹

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel disiplin kerja dan persaingan di tempat kerja terhadap kinerja karyawan.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y : kinerja karyawan

a : konstanta

x₁ : disiplin kerja

²⁰ *Ib.id*, Hal. 139

²¹ Masrukin, *Op.Cit*, Hal.187

x_2 : Persaingan di tempat kerja

b_1 & b_2 : koefisien regresi

e : pengganggu (error).²²

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.²³

3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kesimpulan yang dapat diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :²⁴

- a. Tingkat signifikansi $\alpha > 5$ persen: : menerima H_0 menolak H_a
- b. Tingkat Signifikansi $\alpha > 5$ persen : menolak H_0 menerima H_a .

4. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2,$) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah melakukan uji F:

- a. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

²² Anwar sanusi, *Op.Cit*, Hal. 136

²³ *Ib.id*, Hal.135

²⁴ Imam Ghonzali, *Op.Cit*, Hal.69

Ha : Ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) ²⁵

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Kriteria pengujian

Ho diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$.



²⁵ Ibid, Hal. 67